

Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Remaja Putri di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Filius Chandra^{1*}, Aisah²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Gizi, STIKes Baiturrahim

Jl. Prof M. Yamin, SH No.30 Lebak Bandung, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: filiuschandra@gmail.com

Submitted : 31/10/2022

Accepted: 10/03/2022

Published: 31/03/2023

Abstract

Adolescents are individuals both women and men who are between students and adults. The limit for adolescents in this case is the age of 10-19 years according to the classification of the World Health Organization (WHO). The nutritional needs for adolescents are very large because they are still growing. Adolescents need energy/calories, protein, calcium, iron, zinc and vitamins to fulfill physical activities such as school activities and daily activities. Nutritional problems are generally caused by economic problems, lack of food, poor environmental quality. Based on the initial survey conducted on students of SMA Negeri 11 Jambi City, which was conducted by interview, there were 8 out of 11 students who did not understand the nutritional status of adolescents. the number of samples in this study were 79 respondents. To find out the size of the problem with the dependent variable and related factors, where the measurement of the variable is momentary and only once. After the data was obtained from the results of filling out the questionnaire by the respondents, it was processed using computer facilities and then analyzed into two forms of analysis, namely univariate analysis and bivariate analysis. The majority of respondents with normal nutritional status, namely 25 people (41.0%) came from families with high incomes and the majority of respondents with thin nutritional status had low family income, namely 22 people (36.1%). From the bivariate analysis of the relationship between family income and nutritional status (BMI/U), a p value = 0.000 (<0.05) is obtained, which means that there is a significant relationship between family income and nutritional status based on the BMI/U index at SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Keywords: *adolescents, nutritional status, socioeconomic*

Abstrak

Remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada usia antara siswa-siswa dan dewasa. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10-19 tahun menurut klasifikasi World Health Organization (WHO). Kebutuhan gizi untuk remaja sangat besar dikarenakan masih mengalami pertumbuhan. Remaja membutuhkan energi/kalori, protein, kalsium, zat besi, zinc dan vitamin untuk memenuhi aktifitas fisik seperti kegiatan-kegiatan disekolah dan kegiatan sehari-hari. Masalah gizi pada umumnya disebabkan oleh masalah ekonomi, kurangnya pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi yang dilakukan secara wawancara terdapat 8 dari 11 siswa yang tidak memahami tentang status gizi pada remaja. Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang), dimana jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 79 responden. Untuk mengetahui besarnya masalah pada variabel dependen dan faktor-faktor yang berhubungan, dimana pengukuran variabelnya sesaat dan hanya satu kali. Setelah data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden diolah dengan menggunakan fasilitas komputer selanjutnya dianalisis kedalam dua bentuk analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Mayoritas responden yang berstatus gizi normal yaitu sebanyak 25 orang (41,0%) berasal dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi dan mayoritas responden yang berstatus gizi kurus memiliki pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebanyak 22

orang (36,1%). Dari analisis bivariat terhadap hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi (IMT/U) diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi berdasarkan indeks IMT/U pada di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kata kunci: remaja, sosial ekonomi, status gizi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial. Masa ini merupakan masa peralihan dari siswa-siswa menuju remaja yang ditandai dengan banyak perubahan, diantaranya penambahan masa otot, jaringan lemak dalam tubuh dan perubahan hormon. Perubahan tersebut mempengaruhi kebutuhan gizi (Hardiansyah *et al*, 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) RI (2018), Prevalensi status gizi pada remaja usia 16-18 tahun sangat kurus 1,4 %, kurus 6,7%, gemuk 9,5%, sangat gemuk (obesitas) 4%. Sedangkan di Provinsi Jambi status gizi remaja umur 16-18 tahun sangat kurus 1,4%, kurus 6,5%, gemuk 7,8%, dan sangat gemuk (obesitas) 2,7 (RISKESDAS, 2018).

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk siswa dan penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan siswa. Kebutuhan gizi untuk remaja sangat besar dikarenakan masih mengalami pertumbuhan. Remaja membutuhkan energi/kalori, protein, kalsium, zat besi, zinc dan vitamin untuk memenuhi aktifitas fisik seperti kegiatan-kegiatan di sekolah dan kegiatan sehari-hari. Setiap remaja menginginkan kondisi tubuh yang sehat agar bisa memenuhi aktifitas fisik. Konsumsi energi berasal dari makanan, energi yang didapatkan akan menutupi asupan energi yang sudah dikeluarkan oleh tubuh seseorang (Winarsih, 2018).

Banyak remaja tidak mementingkan antara asupan energi yang dikeluarkan dengan asupan energi yang masuk, hal ini

akan mengakibatkan permasalahan gizi seperti penambahan berat badan atau sebaliknya jika energi terlalu banyak keluar akan mengakibatkan kekurangan gizi (Mardalena, 2017).

Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014). Tingkat sosial ekonomi meliputi pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang merupakan penyebab secara tidak langsung dari masalah gizi (Arisman, 2010).

Masalah gizi pada umumnya disebabkan oleh masalah ekonomi, kurangnya pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan. Kekurangan gizi juga berhubungan erat dengan lambatnya pertumbuhan tubuh terutama pada siswa, daya tahan tubuh rendah sehingga mudah sakit. Kelebihan gizi ditandai dengan berat badan lebih atau gemuk, beresiko terkena berbagai penyakit kronis, seperti Hipertensi, stroke, kolestrol, diabetes dan berbagai penyakit lainnya. Kekurangan gizi terjadi akibat asupan gizi di bawah kebutuhan sedangkan kelebihan gizi timbul karena asupan gizi melebihi kebutuhan (Nakita, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dan survei awal yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi yang dilakukan secara wawancara terdapat 8 dari 11 siswa yang tidak memahami tentang status gizi pada remaja, perlu dilakukan analisis dan kajian lebih lanjut dengan judul penelitian. Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Status Gizi Remaja Putri SMA Negeri 11 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang) dimana jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 79 responden, Untuk mengetahui besarnya masalah pada variable dependen dan

faktor-faktor yang berhubungan dimana pengukuran variabelnya sesaat dan hanya satu kali. Setelah data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden diolah dengan menggunakan fasilitas computer selanjutnya dianalisis kedalam dua bentuk analisis yaitu analisis univariat dan bivariat

HASIL

Analisis Univariat

Deskripsi Karakteristik Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh gambaran siswa menurut jenis kelamin, umur, besar keluarga, pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga serta status gizi siswa berdasarkan indeks TB/U dan IMT/U yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Siswa Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Umur (thn)	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
16	8	13,1	4	6,6	12	19,7
17	22	36,1	25	41,0	47	77,0
18	1	1,6	1	1,6	2	3,3
Jumlah	31	50,8	30	49,2	61	100,0

Dari 61 siswa lebih banyak siswa yang berumur 17 tahun yaitu 47 orang (77,0%) yang terdiri dari 22 orang (36,1%) siswa laki-laki dan 25 orang (41,0%) siswa perempuan

Tabel 2. Distribusi Siswa Menurut Besaran Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	N	%
< 4	8	13,1
5-7	38	62,3
>8	15	24,6
Jumlah	61	100,0

Berdasarkan jumlah anggota keluarga siswa yang dengan jumlah anggota 5 sampai 7 orang memiliki persentase terbesar yaitu sebanyak 38 orang (62,3%), sedangkan jumlah terkecil adalah siswa yang memiliki jumlah anggota keluarga yang kurang dari 4 orang (13,1%).

Tabel 3. Distribusi Siswa Berdasarkan Pendapatan Keluarga

No.	Pendapatan Keluarga	N	%
1.	≤ Rp. 2.423.888,-	44	72,1
2.	> Rp. 2.423.888,-	17	27,9
	Jumlah	61	100,00

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pendapatan di bawah UMK yaitu sekitar 44 orang (72,1%) dan hanya 17 orang (27,9%) yang memiliki pendapatan di atas UMK.

Tabel 4. Distribusi Siswa Berdasarkan Status Gizi (IMT/U)

Status Gizi (IMT/U)	N	%
Kurus	3	4,8
Normal	58	95,1
Jumlah	61	100,00

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa yaitu sebanyak 58 orang (95,1%) memiliki status gizi normal dan hanya 3 orang (4,8 %) saja yang kurus.

Analisis Bivariat

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Gizi

Status sosial ekonomi keluarga adalah keadaan yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, besar keluarga dan pendapatan keluarga. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi siswa berdasarkan indeks TB/U namun tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap indeks IMT/U. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anggota keluargadan konsumsi zat gizi dengan status gizi siswa berdasarkan indeks TB/U dan IMT/U. Data mengenai hubungan sttus sosial ekonomi dan konsumsi zat gizi dengan status gizi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi (IMT/U) Siswa

Pendapatan Keluarga	IMT/U						p
	Kurus		Normal		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	22	36,1	5	8,2	27	44,3	0,000
Tinggi	9	14,8	25	41,0	34	55,7	

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Gizi

Mayoritas responden yang berstatus gizi normal yaitu sebanyak 25 orang (41,0%) berasal dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi dan mayoritas responden yang berstatus gizi kurus memiliki pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebanyak 22 orang (36,1%). Dari analisis bivariat terhadap hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi (IMT/U) diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi berdasarkan indeks

IMT/U pada di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2001). Masa remaja merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat. Kesehatan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula. Perhatian terhadap kesehatan sangatlah diperlukan, pendidikan juga

digalakan untuk perkembangan mental yang mengacu pada skill siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap status sosial ekonomi keluarga serta hubungannya dengan status gizi pada siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang siswa, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan siswa baik primer menjadi baik, karena segala zat kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh dapat tercukupi. Warawu (2002) menyatakan bahwa kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya.

Pendapatan keluarga juga berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan, dimana peningkatan pendapatan akan memperbaiki status gizi dan kesehatan anggota keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan kendala yang menyebabkan orang tidak mampu membeli, memilih pangan yang bermutu gizi baik dan beragam (Dieny, 2014).

Dari beberapa penelitian Gizi yang dilakukan di Indonesia, menyatakan bahwa salah satu penyebab Kekurangan Energi Protein (KEP), anemia, dan kekurangan Iodium pada siswa-siswa terhadap baiknya status gizi Status gizi yang baik dapat berperan terhadap performa siswa di sekolah dan kemampuan berfikirnya sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sesuai juga dengan pendapat Achmad Djaeni yang menyatakan bahwa

maupun sekunder. Pendapatan keluarga yang tinggi akan sangat mendukung kehidupan seseorang atau keluarga untuk menerapkan kehidupan yang lebih baik serta dapat mendukung peningkatan status gizi siswa. Tingkat pendapatan yang tinggi membantu kebutuhan asupan makan yang baik dan bergizi dapat terpenuhi, sehingga dengan hal tersebut secara tidak langsung status gizi siswa juga akan

karena faktor ekonomi (pendapatan rendah). Sebenarnya faktor lain yang dirasa cukup penting adalah kurangnya penyuluhan tentang makanan sehat, sehingga terbentuk pola-pola makan yang salah. Makanan sehat tidak selalu berasal dari bahan yang mahal. Dari bahan nabati sayuran, buah dan biji-bijian atau kacang-kacangan yang relatif murah dan mudah diperoleh, dapat menghasilkan makanan sehat. Keadaan tersebut didukung hasil analisis *Chi-Square* pada siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, yaitu diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi siswa berdasarkan indeks IMT/U ($p = 0,00$, $p < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap derajat gizi seseorang, semakin tinggi pendapatan maka dana yang dikeluarkan untuk konsumsi makanan akan semakin besar sehingga asupan makanan dapat terpenuhi dan berdampak

antara penghasilan dan gizi jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal.

SIMPULAN

Mayoritas responden yang berstatus gizi normal yaitu sebanyak 25 orang (41,0%) berasal dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi dan mayoritas responden yang berstatus gizi pendek memiliki pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebanyak 22 orang (36,1%). Ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi berdasarkan indeks IMT/U.

SARAN

Diharapkan kepada bagi dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pola makan terlebih bagi pelajar yang mengalami status gizi lebih dan gizi kurang dan Bagi Sekolah perlu kerjasama antara puskesmas untuk bisa melaksanakan sosialisasi tentang pengetahuan status gizi serta memberikan dan meningkatkan pengetahuan siswa terkait status gizi dan gizi seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi, Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi, guru dan siswa, mahasiswa Program Studi S1 Gizi STIKes Baiturrahim Jambi serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsiar,S, Soetardjo, S. Soekarti,M. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arisman, MB. 2010 *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC
- Azwar,S. 2010. Psikologi Inteligensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depertemen Kesehatan RI, 2009, *Profil*

- Kesehatan Indonesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat
- Depkes. 2010. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Siswa. Indonesia: Departemen Kesehatan
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gibney, M dkk 2009. Gizi kesehatan Masyarakat. Jakarta:EGC
- Hardinsyah, Supriasa.I.D.N. 2016. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Siswa*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
- Mardalena, I. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Nakita. 2010. *Sehat & Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Proverawati,A, Kusumawati. E. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Numed
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan
- Soerjono Soekanto. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Susilowati dan Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. PT Refika Aditama.
- Zarei, dkk. 2013. Factors Associated With Body Weight status of Iranian Postgraduate Students in University of Putra Malaysia. Nurs Midwifery Stud, h 97-102